

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Permata Bunda Sejahtera. TK Permata Bunda Sejahtera terletak di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Terletak di tengah-tengah daerah Kecamatan dan letaknya dapat dikatakan strategis karena dekat dengan Puskesmas dan instansi sekolah lainnya seperti SD, MTsN dan dekat juga dengan Kantor Kecamatan Karang Intan. TK ini merupakan TK pertama yang dibangun di lingkungan desa Karang Intan, jadi TK ini sudah dikenal banyak orang dan karena di satu kecamatan hanya ada beberapa TK tetapi yang sudah lama berdiri yaitu TK Permata Bunda Sejahtera.

Sejarah singkat TK Permata Bunda Sejahtera, awal mula berdirinya yaitu pada tanggal 1 Januari 1987. Nama pertama lembaga ini yaitu TK PKK yang masih bertempat di balai Desa Karang Intan, dan dahulu jumlah gurunya hanya 2 orang pengajar. Seiring berjalannya waktu diganti menjadi TK Permata Bunda Sejahtera dan sudah memiliki tempat permanen dari tanah yang diperoleh dari hibahan masyarakat setempat untuk membangun lembaga yang lebih layak untuk tingkat pendidikan anak usia dini. Pada tahun 2007 awal mula berdirinya bangunan lembaga TK Permata Bunda Sejahtera dari dana pemerintah dan orang tua wali

murid pada masa itu. Pada tahun 2016 dilakukan rehabilitasi pembangunan lembaga TK Permata Bunda Sejahtera dari dana desa dan bantuan dari wali murid yang bersekolah di TK tersebut. Adapun sarana dan prasarana pada lembaga ini sudah lengkap dan masih bisa digunakan. Sejak tahun 1987-2020 sudah meluluskan 893 anak didik dari TK Permata Bunda Sejahtera.



Gambar I Keadaan TK Permata Bunda Sejahtera

Pada lembaga ini ada KB (Kelompok Bermain), TK A dan TK B, adapun keadaan guru pada TK ini yaitu ada 5 orang guru dan kepala sekolah. Pada tahun 2020/2021 ini jumlah anak-anak yang sekolah di TK Permata Bunda Sejahtera yaitu 59 anak pada tingkat TK dan 12 anak pada tingkat KB. Adapun visi misi dan tujuan lembaga ini yaitu :

A. Visi : Membangun anak yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri sejak dini

B. Misi : 1. Membangun akhlak yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Membangun peserta didik yang berkarakter baik

3. Membangun anak yang cerdas sejak dini

4. Membentuk anak yang terampil dan mandiri sejak dini.

C. Tujuan : Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berkarakter baik, cerdas, terampil dan mandiri sejak dini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan.

Kondisi fisik TK Permata Bunda Sejahtera memiliki 4 ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa kelompok A, B1, B2 dan KB (Kelompok Bermain). Ada juga ruangan perpustakaan, gudang, kantor dan WC. Dinding TK Permata Bunda Sejahtera sudah dihiasi dengan berbagai macam bentuk dari kertas berpola seperti bunga, hewan dan lainnya dan dicat penuh warna yang cerah dan membuat anak senang jika berada di sekolah. TK ini juga memiliki taman kecil dan beberapa pot bunga untuk menghiasi halaman TK dan terlihat hijau dan asri.

TK ini memiliki 4 kelas, pada kelas A dikelola 2 orang guru, kelas B1 dikelola 1 guru, kelas B2 dikelola 1 guru dan pada kelompok bermain dikelola oleh satu guru. Berikut merupakan data pendidik di TK Permata Bunda Sejahtera :

Tabel V Data Guru TK Permata Bunda Sejahtera

NO	Nama Pendidik	L/P	Jabatan	Lulusan
1	Noor Ainah S. Pd	P	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2	Henni Yusnita S.Pd	P	Guru kelompok A	S1 BK
3	Mariani Olfah S.Pd	P	Guru Kelompok A	S1 PAUD
4	Sahriah S. Pd	P	Guru Kelompok B	SMA
5	Reni Ariani S.Pd	P	Guru Kelompok B	S1 BK
6	Hj. Ernawati	P	Guru Kelompok Bermain	SMA

Keadaan APE *outdoor* di TK Permata Bunda Sejahtera sudah lengkap berupa ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, panjat-panjatan, ayunan berpasangan. Keadaan permainan *outdoor* di TK tersebut terawat dikarenakan jika permainan tersebut terjadi kerusakan maka guru langsung memperbaikinya dan merawatnya dengan baik. Keadaan halaman sekolah cukup luas dikarenakan terdapat lapangan rumput yang kecil dan TK boleh menggunakan lapangan tersebut ketika melakukan aktivitas persekolahan. Halaman sekolah TK cukup luas, terdapat bagian yang sudah di cor blok. Bagian ini biasanya digunakan sebagai tempat untuk upacara, senam, baris, maupun kegiatan *outdoor*.



Gambar II Keadaan APE *outdoor*

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu anak kelompok A TK Permata Sejahtera yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 6 anak perempuan. Sebagian besar anak di kelas ini berusia 4-5 tahun. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel VI Data siswa kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera

NO	NAMA	Jenis Kelamin
1	Wardatul Jannah	Perempuan
2	Daffa Arsil Firdaus	Laki-laki
3	Ahmad Nadif Nabawi	Laki-laki
4	Mayada Ghaniyya	Perempuan
5	Dinda Nur Maulida	Perempuan
6	Muhammad Radika	Laki-laki
7	Ahmad Maulana	Laki-laki
8	Fuad Hasan	Laki-laki
9	Aditya Ainurrahman	Laki-laki
10	Haikal Rafif	Laki-laki
11	Rara Seftia Nayla	Perempuan
12	Safwatun Nisa	Perempuan
13	Muhammad Fatih Ibrahim	Laki-laki
14	Ihyaul Islam	Laki-laki
15	Jihan Siti Humairo	Perempuan

3. Persiapan Penelitian

Tahap Penyelesaian izin rekomendasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan penelitian. Surat izin dan rekomendasi penelitian yang disiapkan sebelum penelitian sebagai berikut :

- a. Surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin No. B-1553/Un.14/III.1.t/PP.00.9/03/2021
- b. Surat izin pelaksanaan penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar No. 010/024 Umpeg/Disdik
- c. Surat selesai penelitian dari kepala TK Permata Bunda Sejahtera pada tanggal 22 Mei 2021 Nomor : 421/1/08/TK.PBSKKI/V/2021

B. Pelaksanaan dan Deskripsi Kegiatan pada Kelas Eksperimen

1. Pelaksanaan Kegiatan pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu observasi sebelum perlakuan (*Pre test*), kegiatan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali, dan observasi setelah perlakuan (*post test*). Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai jadwal anak kelompok A masuk sekolah, karena sedang pandemi covid-19 maka dari itu sesuai kebijakan dari kepala sekolah untuk kelompok A masuk ke sekolah 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari selasa dan kamis, dan karena prihal pandemi maka anak-anak yang masuk sekolah tidak dipersilahkan menggunakan seragam sekolah dan hanya memakai baju bebas pantas karena suatu hal.

Pada pembelajaran ketika penelitian dilakukan peneliti bertindak sebagai guru pendamping saja. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran yang berkaitan dengan tema, peneliti mengamati anak dengan memberikan sebuah kegiatan yaitu sablon sederhana menggunakan spons dengan pola gambar sesuai tema pembelajaran pada hari tersebut.

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan dikelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi kegiatan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan media yang akan digunakan pada kegiatan sablon sederhana selama proses belajar serta instrument penelitian untuk *pretest* dan *posttest*.

Kegiatan penelitian dilakukan sebanyak 5 kali yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*), treatment/perlakuan sebanyak 3 kali, lalu observasi setelah perlakuan (*posttest*). Jadwal kegiatan sablon sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VII Jadwal Pelaksanaan Kegiatan di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Selasa/23 Maret 2021	08.00	<i>Pre test</i>
2	Kamis/ 25 Maret 2021	08.00	Treatment I
3	Selasa/ 30 Maret 2021	08.00	Treatment II
4	Kamis/ 01 April 2021	08.00	Treatment III
5	Selasa/ 06 April 2021	08.00	<i>Post Test</i>

2. Deskripsi Kegiatan di Kelas Eksperimen

a. Pertemuan Pertama (*Pretest*) Hari Selasa, 23 Maret 2021

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan Kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal perkembangan motorik halus anak, seperti koordinasi mata dan jari tangan, kelenturan jari tangan saat menyablon dan kreativitas anak dalam mengaplikasikan warna saat menyablon menggunakan spons. Adapun yang harus dipersiapkan peneliti yaitu alat dan bahan untuk menyablon sesuai tema pembelajaran pada saat itu, tema pada hari selasa tanggal 23 maret 2021 yaitu “Pekerjaan” sub temanya “pekerjaan di bidang kesehatan”, jadi cetakan pola gambar yang peneliti persiapkan untuk pre test adalah tas dokter, dengan bentuk dan pola yang sederhana untuk anak kelompok A.

Pada hari Selasa jam 08.00 WITA anak-anak sudah datang dan duduk membundar untuk membaca doa sebelum belajar dan doa-doa lainnya, membaca surah-surah pendek, membaca syahadat, membaca Pancasila, lalu berhitung 1 sampai 15, setelah itu mengabsen dengan menyebutkan nama masing-masing, lalu masuk kegiatan inti yaitu menanyakan pekerjaan orang tua masing-masing, lalu menjelaskan pekerjaan di bidang kesehatan, setelah itu peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana gambar tas dokter, peneliti menjelaskan tata cara menyablon dengan spons kepada anak, lalu mencontohkan cara menyablon dengan spons dan memperingati anak

untuk hati-hati saat mengambil lem warna untuk menyablon, peneliti juga menyediakan tisu basah untuk membersihkan tangan anak jika terkena lem berwarna. Semua anak sangat antusias dan sangat senang melihat warna warni yang digunakan untuk menyablon. Setelah peneliti memberikan contoh dan penjelasan tentang tata cara menyablon gambar tas dokter dan anak sudah paham, lalu setiap anak dibagikan satu persatu untuk menyablon tas dokter. Setelah selesai menyablon anak dipersilahkan untuk mencuci tangan.

Pada *pretest* anak masih kaku dalam memegang spons, dan koordinasi mata dan jari tangan yang tidak seimbang, ada beberapa anak yang matanya masih kesana kemari sehingga hasil sablonnya kurang rapi dan bagus. Ada beberapa anak yang hanya menggunakan 1 warna saja saat menyablon, padahal peneliti menyediakan 3 warna yaitu kuning, hijau dan merah. Tapi ada beberapa anak juga yang koordinasi jari tangan dan matanya bagus, dia fokus saat menyablon tas dokter sehingga hasil sablonannya bagus, serta pengaplikasian warna saat menyablon tetapi tangannya masih kaku saat menyablon. Setelah mendapat gambaran awal mengenai perkembangan motorik halus anak pada hasil *pretest*, maka peneliti memberikan perlakuan/*treatment* sebanyak 3 kali pada kegiatan sablon sederhana dengan menggunakan spons serta lem dikasih warna warni yang lebih banyak lagi.



Gambar III kegiatan *pretest* anak menyablon pola gambar tas Dokter



Gambar IV Hasil *pretest* Sablon gambar tas Dokter

b. Pertemuan Kedua (*Treatment I*) Hari Kamis, 25 Maret 2021

1) Sebelum kegiatan dimulai

- a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah lalu mempersilahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu
- b) Guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

- c) Guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - d) Guru mempersilahkan anak duduk rapi dan meletakkan tas dengan rapi
- 2) Kegiatan pembuka
- a) Guru dan anak memulai pembelajaran dengan membaca doa mau belajar beserta artinya
 - b) Membaca surah-surah pendek & syahadat secara bersamaan
 - c) Membaca doa untuk kedua orang tua, doa masuk WC dan keluar WC
 - d) Membaca Pancasila secara bersamaan
 - e) Berhitung 1-15 secara bersamaan
 - f) Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan menanyakan kepada anak siapa yang tidak hadir
 - g) Guru menjelaskan tema pembelajaran pada hari ini yaitu “pekerjaan dibidang keamanan (Polisi)”
- 3) Kegiatan inti
- a) Peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
 - b) Peneliti mencontohkan cara kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
 - c) Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak tentang ada warna apa saja yang tersedia untuk menyablon mobil polisi

- d) Peneliti menanyakan kepada anak apakah sudah paham cara menyablon gambar pola mobil polisi dengan spons dan pewarna
 - e) Peneliti mempersilahkan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan pewarna
 - f) Peneliti menyediakan tisu basah untuk membersihkan tangan anak jika terkena pewarna saat menyablon
- 4) Kegiatan penutup
- a) Peneliti mempersilahkan anak untuk mencuci tangan dengan tertib jika sudah menyelesaikan kegiatan sablon sederhana
 - b) Guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
 - c) Guru menanyakan kepada anak warna apa saja yang digunakan saat menyablon mobil polisi
 - d) Mengajak anak berdoa sebelum pulang
 - e) Guru mempersilahkan anak untuk membereskan perlengkapan pribadi masing-masing
 - f) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi lalu menyampaikan pesan-pesan kepada anak.



Gambar V *treatment I* anak menyablon pola gambar mobil Polisi



Gambar VI Hasil *treatment I* sablon gambar mobil polisi

c. Pertemuan ketiga (*treatment II*) Hari Selasa, 30 Maret 2021

1) Sebelum kegiatan dimulai

- a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah lalu mempersilahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu

- b) Guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - c) Guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - d) Guru mempersilahkan anak duduk rapi dan meletakkan tas dengan rapi
- 2) Kegiatan pembuka
- a) Guru dan anak memulai pembelajaran dengan membaca doa mau belajar beserta artinya
 - b) Membaca surah-surah pendek & syahadat secara bersamaan
 - c) Membaca doa untuk kedua orang tua, doa masuk WC dan keluar WC
 - d) Membaca Pancasila secara bersamaan
 - e) Berhitung 1-15 secara bersamaan
 - f) Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan menanyakan kepada anak siapa yang tidak hadir
 - g) Guru menjelaskan tema pembelajaran pada hari ini yaitu “Profesi/pekerjaan (Nelayan)”
 - h) Guru menanyakan kepada masing-masing anak apa pekerjaan orang tuanya
- 3) Kegiatan inti
- a) Peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan sablon sederhana menggunakan spons

- b) Peneliti mencontohkan cara kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
 - c) Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak tentang ada warna apa saja yang tersedia untuk menyablon gambar kapal layar
 - d) Peneliti menanyakan kepada anak apakah sudah paham cara menyablon gambar pola kapal layar dengan spons dan pewarna
 - e) Peneliti mempersilahkan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan pewarna
 - f) Peneliti menyediakan tisu basah untuk membersihkan tangan anak jika terkena pewarna saat menyablon
- 4) Kegiatan penutup
- a) Peneliti mempersilahkan anak untuk mencuci tangan dengan tertib jika sudah menyelesaikan kegiatan sablon sederhana
 - b) Guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
 - c) Guru menanyakan kepada anak warna apa saja yang digunakan saat menyablon kapal layar
 - d) Mengajak anak berdoa sebelum pulang

- e) Guru mempersilahkan anak untuk membereskan perlengkapan pribadi masing-masing
- f) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi lalu menyampaikan pesan-pesan kepada anak.



Gambar VII *treatment II* anak menyablun gambar pola kapal layar



Gambar VIII Hasil *treatment II* sablon pola gambar kapal layar

d. Pertemuan keempat (*treatment III*) Hari Kamis, 01 April 2021

- 1) Sebelum kegiatan dimulai
 - a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah lalu mempersilahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu
 - b) Guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - c) Guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - d) Guru mempersilahkan anak duduk rapi dan meletakkan tas dengan rapi
- 2) Kegiatan pembuka
 - a) Guru dan anak memulai pembelajaran dengan membaca doa mau belajar beserta artinya
 - b) Membaca surah-surah pendek & syahadat secara bersamaan
 - c) Membaca doa untuk kedua orang tua, doa masuk WC dan keluar WC
 - d) Membaca Pancasila secara bersamaan
 - e) Berhitung 1-15 secara bersamaan
 - f) Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan menanyakan kepada anak siapa yang tidak hadir
 - g) Guru menjelaskan tema pembelajaran pada hari ini yaitu “Profesi/pekerjaan (Guru)”

- h) Guru menanyakan kepada masing-masing anak apa pekerjaan orang tuanya
- 3) Kegiatan inti
- a) Peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
 - b) Peneliti mencontohkan cara kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
 - c) Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak tentang ada warna apa saja yang tersedia untuk menyablon gambar papan tulis
 - d) Peneliti menanyakan kepada anak apakah sudah paham cara menyablon gambar pola papan tulis dengan spons dan pewarna
 - e) Peneliti mempersilahkan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan pewarna
 - f) Peneliti menyediakan tisu basah untuk membersihkan tangan anak jika terkena pewarna saat menyablon
- 4) Kegiatan penutup
- a) Peneliti mempersilahkan anak untuk mencuci tangan dengan tertib jika sudah menyelesaikan kegiatan sablon sederhana
 - b) Guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini

- c) Guru menanyakan kepada anak warna apa saja yang digunakan saat menyablon papan tulis
- d) Mengajak anak berdoa sebelum pulang
- e) Guru mempersilahkan anak untuk membereskan perlengkapan pribadi masing-masing
- f) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi lalu menyampaikan pesan-pesan kepada anak.



Gambar IX *treatment III* anak menyablon pola gambar papan tulis



Gambar X hasil *treatment III* sablon pola gambar papan tulis

e. Pertemuan kelima (*post test*) Hari Selasa, 06 April 2021

- 1) Sebelum kegiatan dimulai
 - a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah lalu mempersilahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu
 - b) Guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - c) Guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
 - d) Guru mempersilahkan anak duduk rapi dan meletakkan tas dengan rapi
- 2) Kegiatan pembuka
 - a) Guru dan anak memulai pembelajaran dengan membaca doa mau belajar beserta artinya
 - b) Membaca surah-surah pendek & syahadat secara bersamaan
 - c) Membaca doa untuk kedua orang tua, doa masuk WC dan keluar WC
 - d) Membaca Pancasila secara bersamaan
 - e) Berhitung 1-15 secara bersamaan
 - f) Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan menanyakan kepada anak siapa yang tidak hadir
 - g) Guru menjelaskan tema pembelajaran pada hari ini yaitu “Udara/Manfaat dan Bahaya Udara”

- h) Guru menanyakan kepada masing-masing anak apa pekerjaan orang tuanya
- 3) Kegiatan inti
- a) Peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
 - b) Peneliti mencontohkan cara kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
 - c) Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak tentang ada warna apa saja yang tersedia untuk menyablon gambar Balon Udara
 - d) Peneliti menanyakan kepada anak apakah sudah paham cara menyablon gambar pola balon udara dengan spons dan pewarna
 - e) Peneliti mempersilahkan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan pewarna
 - f) Peneliti menyediakan tisu basah untuk membersihkan tangan anak jika terkena pewarna saat menyablon
- 4) Kegiatan penutup
- a) Peneliti mempersilahkan anak untuk mencuci tangan dengan tertib jika sudah menyelesaikan kegiatan sablon sederhana
 - b) Guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini

- c) Guru menanyakan kepada anak warna apa saja yang digunakan saat menyablon Balon Udara
- d) Mengajak anak berdoa sebelum pulang
- e) Guru mempersilahkan anak untuk membereskan perlengkapan pribadi masing-masing
- f) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi lalu menyampaikan pesan-pesan kepada anak..



Gambar XI Kegiatan *posttest* menyablon pola gambar balon udara



Gambar XII Hasil kegiatan *posttest* sablon pola gambar balon udara

C. Penyajian Data dan Analisis Data

Pre test dan *post test* dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak di kelompok A, distribusi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sablon sederhana pada kelompok A ada 15 anak, berikut hasil penilaian *pre test* terhadap kelompok A yaitu sebagai berikut,

Tabel VIII Hasil *Pre Test* Kelompok A

NO	NAMA	Nilai <i>pretest</i>	keterangan
1	Wardatul Jannah	50	MB
2	Daffa Arsil Firdaus	41.6	MB
3	Ahmad Nadif Nabawi	41.6	MB
4	Mayada Ghaniyya	58.3	BSB
5	Dinda Nur Maulida	50	MB
6	Muhammad Radika	41.6	MB
7	Ahmad Maulana	33.3	BB
8	Fuad Hasan	41.6	MB
9	Aditya Ainurrahman	33.3	BB
10	Haikal Rafif	33.3	BB
11	Rara Seftia Nayla	41.6	MB
12	Safwatun Nisa	50	MB
13	Muhammad Fatih Ibrahim	33.3	BB
14	Ihyaul Islam	33.3	BB
15	Jihan Siti Humairo	41.6	MB

Keterangan:

Nilai 31-40 : BB (Belum Berkembang)

Nilai 41-50 : MB (Mulai Berkembang)

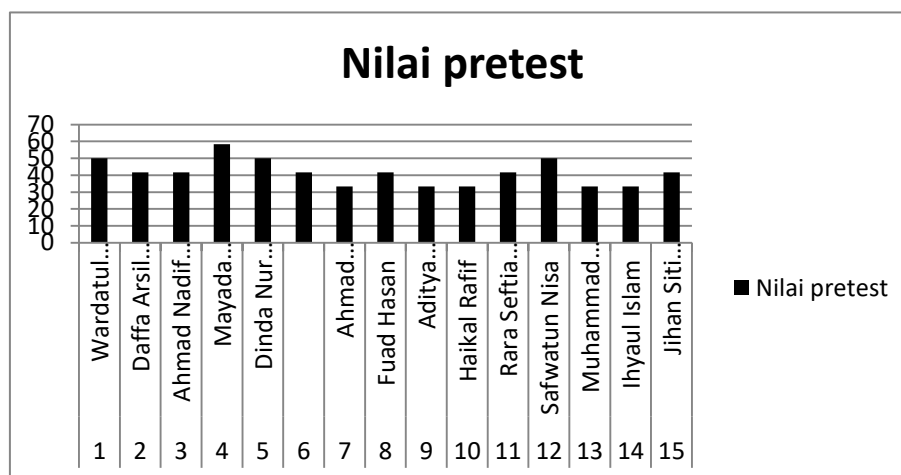
Nilai 51-60 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Nilai 61-70 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan data *pretest* kegiatan sablon sederhana ada 5 anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang secara optimal, dan ada 6 anak yang perkembangan motorik halusnya sudah mulai berkembang namun masih meminta bantuan guru saat menyablon. Ada 3 anak yang

perkembangan motorik halusnya sudah baik tapi masih minta bantuan guru saat kesusahan dan ada satu anak yang perkembangan motorik halusnya sudah bagus karena dia mengerjakan kegiatan sablon dengan sendiri. Berikut diagram batang *pretest*.

Tabel IX Diagram batang *pretest*



Dengan diperolehnya data tersebut peneliti mengetahui nilai rata-rata kelompok untuk mengetahui rata-rata kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil data tersebut.

Tabel X Nilai Rata-Rata, Minimal dan Maksimal sebelum uji coba (*pretest*)

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	15	33	58	624	41,63	7,723	59,644
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata kelas 41.63. Berikut hasil penilaian anak kelompok A sesudah diberikan perlakuan kegiatan sablon sederhana dengan spons (*post test*).

Tabel XI Hasil *Post Test* Kelompok A

NO	NAMA	Nilai <i>post test</i>	Keterangan
1	Wardatul Jannah	91.6	BSH
2	Daffa Arsil Firdaus	75	MB
3	Ahmad Nadif Nabawi	91.6	BSH
4	Mayada Ghaniyya	83.3	BSB
5	Dinda Nur Maulida	91.6	BSH
6	Muhammad Radika	75	MB
7	Ahmad Maulana	91.6	BSH
8	Fuad Hasan	83.3	BSB
9	Aditya Ainurrahman	83.3	BSB
10	Haikal Rafif	83.3	BSB
11	Rara Seftia Nayla	91.6	BSH
12	Safwatun Nisa	91.6	BSH
13	Muhammad Fatih Ibrahim	91.6	BSH
14	Ihyaul Islam	83.3	BSB
15	Jihan Siti Humairo	91.6	BSH

Keterangan :

Nilai 61-70 : BB (Belum Berkembang)

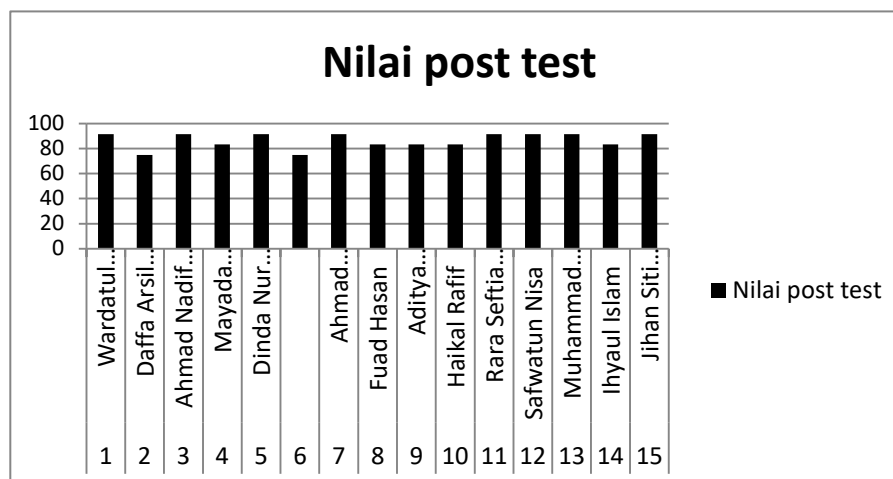
Nilai 71-80 : MB (Mulai Berkembang)

Nilai 81-90 : BSB (Berkembang Sesuai Baik)

Nilai 91-100 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan hasil penilaian kegiatan *posttest* kegiatan menyablon pola gambar balon udara dapat dilihat pada tabel penilaian yaitu ada 2 anak yang mulai berkembang, lalu ada 6 anak yang berkembang sangat baik dan ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan. Dari Penilaian *pretest* ada 5 anak yang belum berkembang mengalami peningkatan perkembangan saat kegiatan *posttest*, Dapat dilihat dari diagram batang *posttest* dibawah ini adanya peningkatan penilaian dari perkembangan motorik halus anak.

Tabel XII Diagram Batang posttest



Tabel XIII Nilai Rata-Rata, Minimal dan Maksimal
sesudah diberi perlakuan (*Posttest*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	15	75	92	1299	86,62	6,115	37,397
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini sesudah diberikan perlakuan memiliki rata-rata kelas 86.62, dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan yaitu 41.63 dan 86.62, namun peneliti masih perlu menguji menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansinya.

Sebelum melakukan pengujian t-test dengan sampel berhubungan(*dependent*), peneliti perlu mengetahui normalitas data. Jika normalitas data terpenuhi maka t-test dapat digunakan, akan tetapi jika

normalitas data tidak terpenuhi maka akan digunakan uji non parametrix. Menurut McMillan uji non parametrix yang relevan dengan uji t-test sampel yang tidak berhubungan adalah uji Wilcoxon. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data:

Tabel XIV Data Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality ^a					
		Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	,330	5	,079	,734	5	,021
	Posttest	,228	8	,200*	,835	8	,067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Nilai is constant when Kelompok = 75. It has been omitted.

Berdasarkan uji Shapiro-wilk signifikansi yang diperoleh adalah 0,067. Dari nilai tersebut lebih besar daripada level signifikansi yang digunakan untuk menentukan normalitas data dalam penelitian yaitu 0.05. dengan demikian data tersebut berdistribusi dengan normal.

Tabel XV Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,030	1	28	,863

Berdasarkan *output Test of Homogeneity of variance*, signifikansi yang diperoleh adalah 0,863. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, variansi pada tiap kelompok data adalah homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas diatas dapat diketahui bahwa uji t-test dengan sampel berhubungan(*dependent*) relevan dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Sablon Sederhana Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera, untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan tersebut maka

peneliti menggunakan *uji paired sample t-test*. Berikut ini adalah hasil pengujian tersebut:

Tabel XVI Data Hasil Uji Paired sample T-test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-44,993	9,329	2,409	-50,160	-39,827	-18,679	14	,000

Berdasarkan uji paired sample t-test tersebut diketahui signifikansinya yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05, maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan Sablon Sederhana keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera berkembang dengan baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A

Wawancara dengan guru kelompok A bernama Ibu Henny Yusnita S.Pd yang sudah mengajar di sekolah tersebut dari tahun 1996 yaitu sudah sekitar 25 tahun, beliau lulusan dari S1 BK. Berdasarkan hasil wawancara yaitu tentang kegiatan pembelajara yang merangsang perkembangan motorik halus anak yaitu kegiatan yang dilakukan beliau untuk menstimulus motorik halus anak seperti menempel kertas, meremas kertas, melempar bola, menarik tali, dan meronce dengan manik, tetapi kegiatan tersebut jarang dilakukan karena kami menggunakan lembar kerja anak, di

sana kegiatannya anak menebalkan huruf hijaiyah, menebalkan angka, dan huruf dengan pensil. Kadang anak-anak memang bosan saat menulis tetapi kami ajak untuk bernyanyi bersama untuk membangun semangat anak agar anak mau melanjutkan menebalkan huruf pada lembar kerja anak, seperti itu tutur kata ibu Henny.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Permata Bunda Sejahtera Karang Intan. Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Sampel pada penelitian ini yaitu anak di kelompok A yang berjumlah 15 anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan pewarna dari lem yang sudah disediakan peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan sablon sederhana. Setelah itu peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan sebanyak 3 kali sesuai jadwal dan pola gambar untuk menyablon sesuai tema pembelajaran pada hari itu. Sesudah mendapatkan perlakuan/*treatment* kemudian peneliti melakukan tes setelah mendapatkan perlakuan atau bisa disebut *post test* gunanya untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak saat melakukan kegiatan sablon sederhana saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*post test*).

Pada *pretest* anak masih kaku dalam memegang spons, dan koordinasi mata dan jari tangan yang tidak seimbang, ada beberapa anak yang matanya

masih kesana kemari sehingga hasil sablonnya kurang rapi dan bagus. Lalu ada beberapa anak yang hanya menggunakan 1 warna saja saat menyablon, padahal peneliti menyediakan 3 warna yaitu kuning, hijau dan merah. Tapi ada beberapa anak juga yang koordinasi jari tangan dan matanya bagus, anak fokus saat menyablon tas dokter sehingga hasil sablonannya bagus, serta pengaplikasian warna saat menyablon tetapi tangannya masih kaku saat menyablon. Setelah mendapat gambaran awal mengenai perkembangan motorik halus anak pada hasil *pretest*, maka peneliti memberikan perlakuan/*treatment* sebanyak 3 kali pada kegiatan sablon sederhana dengan menggunakan spons serta lem dikasih pewarna yang lebih banyak lagi.

Berikut hasil kegiatan pretest menyablon pola gambar tas dokter ada 5 anak yaitu Maulana, Aditya, Haikal, Fatih, dan Ihyaul yang motorik halusnya belum berkembang(BB) secara optimal,



Gambar XIII Hasil sablon gambar tas dokter dari 5 anak yang belum berkembang

Berikut hasil sablon sederhana 6 anak yaitu Daffa, Nadif, Radika, Fuad, Rara, dan Jihan yang perkembangan motorik halusnya sudah mulai berkembang (MB) namun masih meminta bantuan guru saat menyablon,



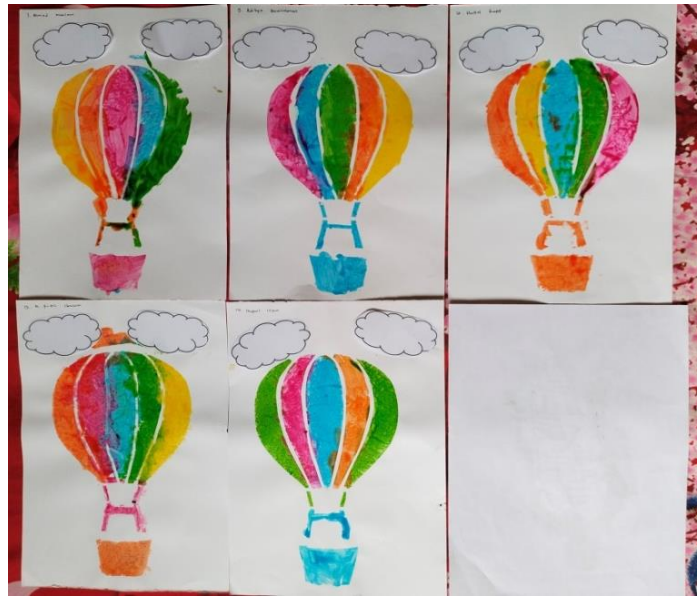
Gambar XIV Hasil sablon gambar tas dokter dari 6 anak yang mulai berkembang

Pada perlakuan atau *treatment* sebanyak 3 kali peneliti memberikan pola gambar yang berbeda-beda disetiap perlakuan sesuai tema pembelajaran pada hari tersebut dan menyediakan beberapa warna dari lem untuk kegiatan sablon sederhana. Pada *treatment I* peneliti menyediakan pola gambar mobil polisi dan menyediakan lem warna hijau, biru, merah muda, jingga, dan kuning. Pada *treatment II* peneliti menyediakan pola gambar kapal layar dan menyediakan lem warna biru, kuning, hijau, jingga, merah muda. Pada *treatment III* peneliti menyediakan pola gambar papan tulis dan menyediakan lem warna hijau, kuning, dan jingga. Karena sudah diberikan perlakuan

sebanyak 3 kali maka peneliti melakukan tes akhir atau tes setelah diberi perlakuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak.

Pada pertemuan terakhir atau *post test* untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak mengenai kegiatan sablon sederhana menggunakan spons pada pola gambar balon udara karena tema pada pembelajaran pada hari itu tentang alam semesta dan subtemanya manfaat dan bahaya udara, maka dari itu peneliti menyediakan pola gambar balon udara dan lem warna kuning, hijau, merah muda, jingga, biru. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak sudah mulai memahami cara atau aturan dalam kegiatan menyablon dengan spons, dan anak juga sudah mulai kreatif dalam mengaplikasikan warna saat menyablon pola gambar balon udara serta anak juga mulai fokus saat kegiatan menyablon. Dari perlakuan tersebut anak juga sudah tidak kaku lagi memegang spons saat mengaplikasikan warna pada kegiatan menyablon pola gambar cetakan, dan dari sana juga terlihat perkembangan motorik halus anak serta koordinasi antara jari tangan dan mata, anak juga bisa lebih fokus saat kegiatan menyablon tidak menoleh ke kiri dan ke kanan lagi.

Berikut hasil menyablon 5 anak yang mengalami peningkatan perkembangan motorik halus saat kegiatan *posttest*, Maulana dengan hasil penilaian 91,6, Aditya 83,3, Haikal 83,3, Fatih 91,6, dan Ihyaul 83,3.



Gambar XV Hasil sablon gambar balon udara dari 5 anak yang mengalami peningkatan

Berikut hasil menyablon 6 anak yang perkembangan motoriknya pada saat *pretest* sudah mulai berkembang dan mengalami peningkatan perkembangan saat *posttest* menjadi lebih baik dari hasil penilaian yaitu Daffa 75, Nadif 91,6, Radika75, Fuad 83,3, Rara 91,6, dan Jihan 91,6.



Gambar XVI Hasil sablon gambar balon udara dari 6 anak yang mengalami peningkatan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat ada peningkatan yang terjadi antara nilai *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat juga dari hasil kegiatan menyablon ke 5 anak yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal, dan peningkatan yang terjadi pada 6 anak yang awalnya motorik halusnya mulai bagus dan menjadi berkembang sangat baik setelah diberikan perlakuan, jadi kegiatan sablon sederhana berguna melatih motorik halus anak, melatih koordinasi mata dan jari tangan serta dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengaplikasikan warna saat kegiatan menyablon. Maka dari itu kegiatan sablon sederhana dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak.

Hal tersebut dapat terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera dengan jumlah subjek sebanyak 15 anak, pada saat kegiatan menyablon anak sangat antusias saat melaksanakan, karena kegiatan tersebut belum pernah dilakukan, jadi anak sangat senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan berbagai warna. Peningkatan keterampilan menyablon anak dapat dilihat dari data statistik rata-rata awal (*pretest*) atau nilai sebelum anak diberikan perlakuan sebesar 41.63, data statistik nilai rata-rata akhir (*post test*) atau nilai setelah anak diberikan perlakuan sebesar 86.62, berdasarkan uji Paired sample t-test diketahui signifikansinya yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05. Maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 86.62 yang berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 41.63 yang berada pada kualifikasi cukup baik.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa dengan kegiatan sablon sederhana dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera.